

**PROGRAM LAYANANKONSELING KELUARGA YANG  
TERDAMPAK COVID 19 DI DESA KALIJAYA  
KECAMATAN TELAGASARI KABUPATEN  
KARAWANG**

**Sri Wulan Anggraeni<sup>1</sup>, Yayan Alpian<sup>2</sup>, Lusiana Rahmatiani<sup>3</sup>, , Refiza Praditya Alam<sup>4</sup>**

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan<sup>1,2</sup>  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan<sup>3</sup>**

**Psikologi, Fakultas Psikologi<sup>4</sup>  
Universitas Buana Perjuangan Karawang**

***Email: [wulan.anggraeni@ubpkarawang.ac.id](mailto:wulan.anggraeni@ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>,  
[yayan.alpian@ubpkarawang.ac.id](mailto:yayan.alpian@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>  
[lusiana.rahmatiani@ubpkarawang.ac.id](mailto:lusiana.rahmatiani@ubpkarawang.ac.id)<sup>3</sup>,  
[PS17.refizaalam@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:PS17.refizaalam@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>4</sup>***

***Abstrak***

Latar belakang dalam pengabdian ini adalah dampak yang ditimbulkan dari covid 19 sangat dirasakan bagi keluarga, tak terkecuali pada aspek perekonomian dan psikologis keluarga..Tujuan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah bertujuan untuk memberikan pelayanan konseling kepada keluarga yang terdampak covid 19 untuk dapat meningkatkan motivasi keluarga agar dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik lagi. Sasaran kegiatan ini adalah Keluarga yang terdampak covid 19 Kecamatan TelagasariDesa Kalijaya Kabupaten Karawang yang berjumlah satu keluarga yang terdiri dari 4 orang yaitu ayah, ibu, dan dua anak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap awal yang diri dari membangun hubungan konseling dengan klien, mendefinisikan masalah, penjajakan, dan menegosiasikan kontak, selanjutnya tahap kerja yang meliputi penjajakan masalah, bantuan yang diberikan terhadap klien, dan tahap akhir yaitu progress klien. Hasil yang diperoleh adalah proses konseling berhasil untuk meningkatkan motivasi keluarga yang terdampak covid 19. Hal ini dibuktikan dengan

adanya perubahan yang terjadi pada klien setelah mengikuti kegiatan konseling yaitu perubahan klien tidak terpuruk lagi dan berusaha bangkit mencari nafkah dan anak-anak klien tetap semangat, sehingga dikatakan untuk program layanan konseling ini dikatakan berhasil.

**Kata Kunci:** *Layanan Konseling, Keluarga, Covid 19*

### **Abstract**

*The background in this service is that the impact of Covid 19 is felt on families, including the economic and psychological aspects of the family. The purpose of this Community Service activity is to provide counseling services to families affected by Covid 19 to increase family motivation. in order to live life better. The targets of this activity are families affected by covid 19, Telagasari Subdistrict, Kalijaya Village, Karawang Regency, which consists of one family consisting of 4 people, namely father, mother, and two children. The method used in this activity consists of several stages, namely the initial stage which consists of building a counseling relationship with clients, defining problems, exploring, and negotiating contacts, then the work stage includes exploring problems, assistance provided to clients, and the final stage, namely progress. client. The results obtained were that the counseling process was successful in increasing the motivation of families affected by covid 19. This is evidenced by the changes that occur in clients after participating in counseling activities, namely changes in clients do not fall anymore and try to get up to earn a living and the client's children remain enthusiastic, so that the counseling service program is said to be successful.*

**Keywords:** *Counseling Services, Family, Covid 19*

### **PENDAHULUAN**

Saat ini Indonesia mengalami pandemic covid 19 yang disebabkan oleh penyebaran virus corona pada manusia. Infeksi virus Corona disebut Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada

akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua Negara, termasuk Indonesia. Hal tersebut, membuat beberapa Negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini.

Akibat dari kebijakan Pembatasan Sosial berskala Besar (PSBB) banyak menimbulkan permasalahan yang dialami oleh keluarga desa kalijaya. Diantaranya permasalahan yang dialami masyarakat yang sulitnya mencari pekerjaan, bahkan diantara mereka banyak yang putus sekolah karena keterbatasan ekonomi orang tua. Apalagi di masa pandemic covid 19 ini, banyak masyarakat yang memilih di rumah dan tidak bisa melamar pekerjaan karena banyak perusahaan yang tidak menerima pekerja baru.

Selain itu, efek dari kebijakan tersebut, permasalahan juga dialami oleh keluarga. Masyarakat mengaku sejak diberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) perekonomian mereka menyusut dan minimnya pendapatan akibat pembatasan social tersebut. Mereka yang berdagang, sulit mencari pelanggan bahkan pendapatan mereka minim dari biasanya. Ada juga beberapa dari mereka yang terkena PHK karena efek pandemic ini. Akibat dari permasalahan tersebut, tingkat stress yang dialami para keluarga menjadi meningkat dan tak tentu arah.

Pandemic covid 19 ini membawa efek yang cukup besar terhadap permasalahan keluarga. Bagi keluarga yang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi, akan terjadi kekecewaan yang amat dalam terhadap perubahan yang dialami selama masa PSBB ini. Para istri mengaku kecewa dan tidak puas terhadap pendapatan suami dan akhirnya terjadi pertengkaran dalam rumah tangga. Tentunya hal itu merupakan masalah bagi pasangan suami istri dan anak-anak mereka. Persoalan yang muncul adalah bagaimana mengatasi persoalan-persoalan keluarga. Hal ini dilakukan karena keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat. Keluarga merupakan unit sosial pertama dan utama sebagai pondasi primer bagi perkembangan

anak. Untuk itu baik buruknya keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya wadah dalam menangani permasalahan warga desa kalijaya sebagai tempat untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi. Salah satu program yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah program layanan konseling untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh keluarga yang terdampak covid 19..

Konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah (Sofyan S. Willis, 2010).

Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup 5 fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu : (a) Mengetahui diri sendiri dan lingkungan, (b) Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, (c) Mengambil keputusan, (d) Mengarahkan diri, (e) Mewujudkan diri (Sukardi, 2000).

Layanan konseling dalam program pengabdian ini dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok. Yang mana layanan konseling individu adalah layanan konseling yang memungkinkan klien mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya, sedangkan layanan konseling kelompok adalah layanan konseling yang memungkinkan klien memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.

Menurut Burks dan Stefflre mengungkapkan bahwa bahwa konseling mengindikasikan hubungan profesional antara konselor terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individu ke individu, walaupun terkadang melibatkan

lebih dari satu orang(Leod, 2008). Konseling ini jug sifatnya rahasia dan konselor diharapkan mampu menjaga masalah kliennya sebagai bentuk profesionalisme. Hal ini sejalan dengan ASCA ( American School Counselor Assosiation) mengemukakan, bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien. Konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu klien mengatasi masalah-masalahnya (Nurihsan, 2011).

Mengacu pada permasalahan yang diajukan untuk dipecahkan, maka tujuan kegiatan ini adalah memberikan layanan konseling sebagai program dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada remaja dan keluarga desa kalijaya kabupaten Karawang.

## **METODE**

Permasalahan yang terjadi pada masyarakat desa kalijaya kabupaten karawang khususnya pada keluarga adalah masalah putus sekolah dan menganggur di masa pandemic covid 19 yang mewajibkan mereka wajib di rumah selama berbulan-bulan. Selain itu, dilihat dari permasalahan keluarga adalah terjadinya kecemasan dalam rumah tangga akibat minimnya pendapatan keluarga sehingga mereka merasa tidak puas terhadap pendapatan yang mereka peroleh.

Pada kegiatan pengabdian ini, permasalahan-permasalahan di atas dilakukan dengan berbagai langkah, berikut adalah langkah-langkah kegiatan yang meliputi:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:

- a) Survey, sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat terlebih dahulu dilakukan survey lokasi kegiatan yang berada di Desa Kalijaya Kabupaten Karawang. Survey dimaksudkan untuk melihat situasi kebutuhan terkait pengabdian masyarakat dan sejauh mana tingkat kebutuhan yang diperlukan oleh peserta kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.
- b) Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran, pada tahap ini dilakukan dengan

meminta izin ke kepala desa Kalijaya untuk melakukan pengabdian berupa kegiatan layanan konseling dan menentukan waktu yang tepat untuk diselenggarakan program pengabdian.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahapan ini merupakan tahap dimana pengabdi mulai melakukan pengabdiannya, atau mulai mencari dan menggali data yang ada di lapangan. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak Desa, pengabdi kemudian melakukan penjajakan lapangan (field study) dengan menemui keluarga yang berdampak covid 19. Selanjutnya pengabdi mulai melakukan layanan konseling.

Konseling merupakan kegiatan yang berlangsung secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Pada pelaksanaannya proses konseling memiliki beberapa tahapan, menurut Willis(Sofyan S. Willis, 2010) Secara umum proses konseling dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap awal, tahap pertengahan, dan tahap akhir.

a) Tahap Awal Proses konseling tahap awal yang dilaksanakan oleh konselor diantaranya:

(1) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien Hubungan konseling yang bermakna adalah jika klien terlibat aktif dalam proses konseling dengan cara berdiskusi dengan konselor. Keberhasilan proses konseling yang dilakukan amat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini. Keberhasilan pada tahap awal ini ditentukan oleh keterbukaan konselor, keterbukaan klien dan yang terakhir yaitu konselor mampu melibatkan klien terus menerus dalam proses konseling.

(2) Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Dalam proses konseling, terkadang klien sulit dalam menjelaskan permasalahan yang sedang dialaminya, meskipun sebenarnya ia mengetahui gejalagejala yang dialaminya. Sehingga penting bagi konselor untuk dapat memperjelas dan mendefinisikan masalah.

(3) Membuat penaksiran dan penjajakan

Konselor berupaya mempelajari kemungkinan pengembangan masalah, dan

mempersiapkan bantuan yang akan diberikan, dengan cara menggali semua potensi yang ada pada diri klien, dan klien sendiri yang nantinya memutuskan untuk menggunakan alternatif yang ada untuk menyelesaikan permasalahannya.

**(4) Menegosiasikan kontrak**

Kontrak artinya perjanjian, jadi perjanjian yang dilakukan oleh konselor dan klien selama proses konseling dilaksanakan yang meliputi kontrak waktu dan juga kontrak tugas (Sofyan S. Willis, 2010).

**b) Tahap pertengahan (Tahap Kerja)**

Pada tahap pertengahan ini ada beberapa hal yang menjadi fokus yaitu: 1) Penjelajahan permasalahan yang dialami klien; 2) bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa saja yang telah dijelajah tentang masalah klien.

Pada tahap pertengahan inilah inti dari proses konseling yang dilaksanakan, sehingga konselor harus mampu mengeksplor permasalahan konseli dengan lebih detail sebelum kemudian memutuskan memberikan alternatif pemecahan masalahnya.

**c) Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan)**

Tahap akhir proses konseling ditandai oleh beberapa hal, diantaranya yaitu: (1) Berkurangnya kecemasan pada diri klien. (2) Terdapat perubahan perilaku klien kearah lebih baik. (3) Memiliki rencana masa depan yang jelas dan terarah (4) Mulai meninggalkan kebiasaan negatif seperti menyalahkan orang-orang disekitar seperti orang tua guru dan juga keadaan. (4) Tujuan akhir tahap ini adalah memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai, terjadinya transfer of learning pada diri klien, melaksanakan perubahan perilaku, dan mengakhiri hubungan konseling (S.S Willis, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Layanan konseling yang diberikan kepada warga desa Kalijaya yang diketahui memiliki permasalahan mengenai keluarga yang terdampak covid 19. Pemberian konseling dilakukan selama 2 sampai dengan 3 kali pertemuan, hal ini disesuaikan

dengan permasalahan yang dialami oleh subjek dan perkembangan yang berlangsung selama proses konseling berlangsung. Apabila konseling dirasa sudah mampu mengentaskan masalah yang ada pada diri klien maka proses konseling akan diakhiri, dan kemudian dilakukan evaluasi.

Sasaran pengabdian ini adalah keluarga desa Kalijaya yang terkena langsung dampak covid 19. Adapun latar belakang keluarga adalah keluarga yang memiliki empat orang yang terdiri dari ayah, ibu, dan 2 anak yang terdiri dari anak pertama usia 15 tahun, dan anak ke dua berusia 9 tahun. Saat ini, HF sebagai kepala rumah tangga terkena PHK sejak adanya PSBB karena tempat bekerja HF terpaksa ditutup. Sementara istrinya RS hanyalah ibu rumah tangga, kadang ia diminta membantu tetangganya untuk menyetrika baju untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Sedangkan anaknya yang pertama lulus SMP tetapi tidak bisa melanjutkan ke jenjang SMA karena tidak ada biaya. Dan anaknya yang ke dua kelas 3 SD.

Pada pertemuan pertama dilakukan dengan klien secara daring yang dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2020 pada pukul 13:00 WIB, Pada pertemuan pertama ini dilakukan upaya untuk membangun relasi hangat, saling menerima dan mempercayai guna berlangsungnya proses konseling yang efektif. Pada tahap ini juga peneliti berusaha untuk meyakinkan subjek agar mau terbuka dengan peneliti mengenai permasalahan yang sedang dialaminya tanpa takut permasalahan tersebut akan menyebar. Cara yang digunakan peneliti yaitu dengan membuka diri, seperti mengenalkan diri, kemudian latar belakang peneliti, hobi, kemudian mengeluarkan beberapa humor agar subjek tidak tegang dan mau bercerita.

Setelah dirasa bahwa subjek merasa nyaman, maka peneliti mulai melakukan proses konseling yang diawali dengan bertanya mengenai data diri subjek, kegiatan sehari-hari, serta hobi dari subjek. Kemudian setelah data-data awal tersebut peneliti dapat dan proses konseling dirasa telah berlangsung cukup lama maka pengabdian mengakhiri proses konseling pada sesi pertama, dan kemudian membuat janji dengan klien untuk melaksanakan sesi konseling tahap selanjutnya.

Pelaksanaan konseling pada sesi kedua dilaksanakan secara daring pada

tanggal 12 Agustus 2020 pada pukul 14:00 WIB. Pada pertemuan kedua ini difokuskan untuk menggali lebih dalam lagi mengenai latar belakang keluarga yang terdampak covid 19. Permasalahan yang ditemukan dalam keluarga tersebut adalah kepala keluarga terkena PHK, dan tidak ada penghasilan keluarga. Klien mengaku kebingungan mengenai sumber atau pendapatan keluarga. Sedangkan RS kadang membantu keuangan keluarga dengan menawarkan diri menjadi buruh setrika kepada tetangganya.

Dampak dari permasalahan ini, berimbas langsung pada anak-anak mereka yang diusia remaja maupun anaknya yang masih berusia anak-anak. Remaja yang sejatinya mencari jatidiri dan melihat keadaan rumahnya yang jauh dari harapan, akan berpengaruh pada kepribadiannya. Anak pertama yang harusnya sudah SMA, namun, perekonomian keluarga yang minim, mengakibatkan anak mereka putus sekolah. Selain itu, anak ke dua usia sekolah dasar pun yang harusnya kebutuhannya selama belajar di rumah dapat dipenuhi, namun yang terjadi adalah orang tua tidak bisa membeli kuota internet untuk kebutuhan anaknya belajar di rumah.

Pelaksanaan konseling pada sesi ketiga dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2020, dilakukan secara daring pada pukul 14:30 WIB. Pada pertemuan ini dilaksanakan konseling lanjutan, setelah pada pertemuan kedua dilaksanakan pengumpulan informasi yang berkaitan dengan permasalahan, maka pada tahap ketiga ini mulai dilaksanakan proses pemberian reinforcement atau penguatan. Pada pelaksanaan sesi konseling ketiga ini konselor terlebih dahulu memilih perilaku target yang diinginkan tercapai setelah dilakukan proses konseling ini, yaitu perubahan perilaku subjek menjadi lebih semangat dalam menghadapi hidup dan memberikan pengertian untuk tidak saling menyalahkan apalagi menyesalkan kondisi saat ini. Dari data awal yang telah diperoleh yaitu tingginya tingkat stress keluarga dalam menghadapi cobaan ditengah-tengah pandemic, maka jenis reinforcement yang dipilih yaitu contingency reinforcement, dimana konselor mendorong subjek untuk memberikan penguatan berupa motivasi dan sugesti yang positif kepada subjek dan memberikan semangat dalam menyelesaikan permasalahan yang dimilikinya.

Pelaksanaan konseling pada sesi keempat dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus. Proses pelaksanaan konseling pada pertemuan keempat ini dilaksanakan secara daring, pada pukul 16:00 WIB. Pada pertemuan keempat ini proses konseling yang dilakukan adalah meninjau mengenai perkembangan keluarga yang terdampak covid 19. Pada saat proses konseling berlangsung, terdapat beberapa perubahan yaitu keluarga menjadi lebih semangat dalam menghadapi kehidupan di masa pandemic covid 19. HF sebagai kepala rumah tangga menjadi lebih produktif menggarap sawah, sedangkan RS dapat menyisihkan pendapatannya dari hasil menggosok baju untuk membelikan internet anaknya yang masih duduk di sekolah dasar. Dan anaknya yang pertama tugasnya membantu ayahnya menggarap sawah, sehingga dapat meringankan beban orang tuanya. Oleh karena itu, dalam penguatan yang diberikan dalam program layanan konseling terhadap klien bisa dikatakan berhasil, dimana klien sudah bersemangat dalam menghadapi kehidupannya dan mulai membiasakan klien untuk bekerja keras dalam mencapai tujuannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Permasalahan yang terungkap selama proses konseling juga dilakukan analisis permasalahan melalui daring. Sasaran program layanan konseling ini adalah keluarga desa karangjaya yang berdamapak dari covid 19. Program layanan ini dilakukan selama 4 kali yaitu pengenalan, kenyamanan, konsultasi, Penutup.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan, proses konseling berhasil untuk meningkatkan motivasi keluarga yang terdampak covid 19. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan yang terjadi pada klien setelah mengikuti kegiatan konseling, perubahan ini terungkap dari hasil wawancara yang dilakukan secara daring. Adapun perubahan yang terjadi adalah HF tidak terpuruk lagi dan berusaha bangkit mencari cafkah dengan berladang ke sawah. Istrinya RS pun tidak banyak mengeluh karena pendapatan keluarga yang sedikit, dan berusaha untuk menutupi kekurangan pendapatan. Begitupun anak-anaknya tetap semangat belajar di rumah, kadang kakaknya mengisi luang dengan mengajari adiknya belajar di rumah, sehingga

dikatakan untuk program layanan konseling ini dikatakan berhasil.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Leod, J. M. (2008). *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana.
- Nurihsan, A. J. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukardi, D. K. (2000). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Willis, S.S. (2019). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Willis, Sofyan S. (2010). *Konseling Individual Teori dan Prakteks*. Bandung: Alfabeta.